

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Museum Wayang Banyumas memiliki potensi besar sebagai objek wisata budaya sekaligus sarana edukasi karena menyimpan beragam koleksi wayang dan non-wayang yang dapat memanjakan mata wisatawan. Namun, disisi lain, museum masih menghadapi sejumlah kendala, seperti generasi mudanya kurang tertarik untuk berkunjung ke museum, adanya citra museum yang membosankan dan museum belum dilengkapi dengan fasilitas yang memadai diantaranya ketiadaan papan petunjuk arah, area parkir yang sempit dan hambatan dalam pengembangan fisik termasuk perawatan gedung, penambahan koleksi dan terbatasnya wilayah museum karena berada dalam satu kompleks dengan Kantor Kecamatan Banyumas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihak museum bersama Bidang Kebudayaan DINPORABUDPAR selaku pelaksana teknis merancang strategi pengembangan Museum Wayang Banyumas. Terdapat 10 strategi pengembangan yang dirancang, antara lain Program Kajian Koleksi Gagrag Banyumas, Pengayaan Koleksi Melalui Media Digital (Film Animasi), Seminar, Belajar Musik Calung Banyumasan, Museum Masuk Sekolah, Pekan Kebudayaan Daerah, Lomba Dalang Bocah, Konservasi Koleksi, Belajar Bersama di Museum Wayang Banyumas (Workshop Sinden) dan Pagelaran Wayang Hari Wayang Nasional.

Merujuk pada hasil pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa informan memberikan persepsi positif terhadap Program Museum Masuk Sekolah, Konservasi Koleksi, Pagelaran Hari Wayang Nasional, Kajian Koleksi Gagrag Banyumas, Pengayaan Koleksi Melalui Media Digital (Film Animasi), Seminar dan Lomba Dalang Bocah. Hal ini menunjukkan dukungan dan optimisme terhadap keberlanjutan dari program-program Museum Wayang Banyumas. Namun disisi lain, informan juga memberikan persepsi evaluatif terkait dengan Belajar Musik Calung Banyumasan, Program Pekan Kebudayaan Daerah dan Belajar Bersama di Museum Wayang Banyumas (Workshop Sinden). Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi evaluatif yang disampaikan oleh masing-masing informan mencerminkan harapan, saran maupun kritik yang bermanfaat untuk mendorong pengembangan program dari Museum Wayang Banyumas ke arah yang lebih baik lagi. Oleh karena itu, pentingnya melakukan pembenahan supaya program dari Museum Wayang Banyumas dapat berjalan secara efektif dan efisien.

## B. Rekomendasi

Merujuk pada kesimpulan yang telah peneliti cantumkan, maka terdapat beberapa saran mengenai strategi pengembangan Museum Wayang Banyumas, yakni:

### 1. Saran Praktis

#### a. Untuk Museum Wayang Banyumas

Museum Wayang Banyumas disarankan untuk menambah koleksi wayang dengan gaya Gagrag Banyumas dan meningkatkan kualitas layanan melalui pemanfaatan teknologi dengan menyediakan sensor otomatis dan menambahkan sarana serta teknologi lainnya, seperti *games* edukatif, mengisi kuis dan menggunakan fitur pemindai wajah dan sidik jari. Melalui teknologi ini, wajah pengunjung dapat muncul dilayar dengan menggunakan atribut pewayangan, termasuk mahkota dan pakaian khas wayang. Program lain yang dilaksanakan di museum seperti Belajar Calung Banyumasan diharapkan dilakukan 1 minggu sekali dengan penataan alat musik Calung yang ditempatkan secara permanen di Museum Wayang Banyumas.

#### b. Untuk Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan di Bidang Kebudayaan (DINPORABUDPAR)

Bidang Kebudayaan disarankan untuk membuat narasi atau deskripsi pada keseluruhan koleksi yang ada di Museum Wayang Banyumas melalui kegiatan Kajian Koleksi Gagrag Banyumasan. Kemudian kegiatan lain seperti Seminar diharapkan dapat melibatkan *influencer* atau *vlogger* supaya informasi mengenai hasil Kajian Koleksi Gagrag Banyumas dapat tersebar secara luas. Lalu untuk kegiatan Pekan Kebudayaan Daerah diharapkan dapat melakukan koordinasi antara Bidang Kebudayaan DINPORABUDPAR dan Dinas Pendidikan dalam menentukan pelaksanaan Kegiatan Pekan kebudayaan Daerah, dengan memilih hari libur atau masa cuti sekolah supaya wisatawan yang hadir dapat lebih banyak lagi.

#### c. Untuk Sekolah

Setiap sekolah diharapkan memiliki Musik Calung supaya murid dapat lebih sering berinteraksi langsung dengan Calung Banyumasan, sehingga pemaknaan mengenai simbol budaya tersebut dapat lebih beragam. Kemudian diharapkan pula untuk setiap guru dapat memperkenalkan wayang yang paling populer pada anak-anak, baik melalui buku ataupun dengan cara menempelkan gambar wayang di dinding kelas. Cara ini bukan hanya merepresentasikan media visual saja melainkan sebagai simbol awal dalam proses pembentukan makna mengenai wayang bagi para siswa.